



Copyright © 2024 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

## Manajemen Strategik Sekolah Rintisan Semi *Boarding School* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor

Sarofatul Hidayah<sup>1\*</sup>; Muh. Hanif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP PGRI Kalibagor, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: [sarofatulhidayah@gmail.com](mailto:sarofatulhidayah@gmail.com)

### Abstract

*Implementing good strategic management can create quality education. School strategic management plays an important role in achieving competitive advantage and improving the quality of education. By adopting a systematic approach and focusing on long-term goals, schools can develop effective strategies to meet student needs and achieve academic success. This research focuses on examining how to analyze the role and contribution of strategic management of semi-boarding school pilot schools in improving the quality of education at SMK Negeri 1 Kalibagor. This research uses a qualitative approach involving a case study at SMK Negeri 1 Kalibagor, data was collected through in-depth interviews, participatory observation and documentation. This research aims to describe the implementation of based school strategic manajemen in improving the quality of education at State Vocational School 1 Kalibagor. The data analysis technique consists of three components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of strategic management at the semi-boarding school pilot school made a positive contribution to improving the quality of education at SMK Negeri 1 Kalibagor. The aim of formulating the school's vision and mission can be a guide for all stakeholders in implementing strategic planning. Effective organization allows schools to manage human resources, facilities, infrastructure and educational programs effectively and efficiently. Strong and visionary leadership is a key factor in driving the transformation of boarding school-based school education. This research recommends that SMK Negeri 1 Kalibagor continue to strengthen and develop the strategic management of semi boarding schools, by paying attention to the aspects that have been identified.*

**Keywords** *strategic management; boarding school; quality of education*

### Abstrak

Penerapan manajemen strategik yang baik dapat menciptakan pendidikan yang bermutu. Manajemen strategik sekolah berperan penting dalam mencapai keunggulan kompetitif dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan mengadopsi pendekatan yang sist dan

berfokus pada tujuan jangka panjang, sekolah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai keberhasilan akademik. Penelitian ini berfokus mengkaji tentang bagaimana menganalisis peran dan kontribusi manajemen strategik sekolah rintisan semi boarding school dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan studi kasus di SMK Negeri 1 Kalibagor, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen strategik sekolah berbasis semi boarding school dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik sekolah rintisan semi boarding school memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor. Tujuan perumusan visi misi sekolah dapat menjadi pedoman bagi seluruh stakeholder dalam menerapkan perencanaan strategi. Pengorganisasian yang efektif memungkinkan sekolah untuk mengelola sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan program pendidikan dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan yang kuat dan visioner menjadi faktor kunci dalam menggerakkan transformasi pendidikan sekolah berbasis boarding school. Penelitian ini merekomendasikan bahwa SMK Negeri 1 Kalibagor terus memperkuat dan mengembangkan manajemen strategik sekolah rintisan semi boarding school, dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah diidentifikasi.

**Kata Kunci** manajemen strategik; boarding school; mutu pendidikan

## A. PENDAHULUAN

Melihat pesatnya persaingan antar lembaga pendidikan, mendorong sekolah untuk selalu memiliki inovasi dalam mempertahankan eksistensinya. Untuk menghadapi persoalan tersebut, lembaga pendidikan berupaya menanamkan nilai-nilai religius pada lembaganya dengan mengadakan program *boarding school* dengan tujuan menghasilkan *output* yang dicita-citakan oleh sekolah yaitu beriman, cerdas dan berakhlak mulia. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal, strategi yang baik sangat diperlukan demi meningkatkan mutu pendidikan yang diinginkan. Penerapan strategi yang baik dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Alasan yang paling mendasar dalam penerapan konsep manajemen strategik adalah menawarkan kepada sekolah untuk membantu dalam memahami kekuatan bersaing dan secara efektif dapat mengembangkan keunggulan kompetitifnya sehingga pendidikan yang lebih memadai dapat tersedia bagi seluruh peserta didik (Baharudin, 2019, p. 155). Dengan adanya sekolah asrama (*boarding school*), diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kenakalan remaja yang dapat merusak moral para generasi penerus bangsa.

Dukungan dari sekolah dalam memfasilitasi seluruh kegiatan siswa merupakan pelaksanaan manajemen strategik khususnya pada program *boarding school*, dimana

sekolah terus berupaya dalam menggali semua siswa yang memiliki potensi. Seperti yang dijelaskan oleh Rahtikawati *boarding school* merupakan sekolah berasrama yang dimana semua anggota sekolah termasuk siswa, guru dan karyawan tinggal bersama di Asrama (Rahtikawati, 2021, p. 28). Sekolah berbasis asrama atau *boarding school* dapat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, karena banyak kegiatan yang bermanfaat yang dilaksanakan dalam *boarding school*. Manfaat lain yaitu dapat memberikan pembelajaran hidup bagi siswa salah satunya karena tinggal jauh dari orang tua. Bimbingan dan arahan juga selalu diberikan oleh guru pembimbing asrama, demi terbentuknya siswa yang berakhlak dan berkompeten serta mampu bersaing dalam dunia global. Sekolah berasrama ini dapat mendorong para orang tua dalam menyekolahkan putra- putrinya untuk mengenyam pendidikan di asrama. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menunjuk SMK Negeri Kalibagor sebagai satu-satunya sekolah yang menerapkan sistem sekolah rintisan semi *boarding school*.

Sistem sekolah *boarding school* dan semi *boarding school* rintisan bapak Ganjar Pranowo di Jawa Tengah berjumlah 15 sekolah, yang sebelumnya hanya 3 sekolah saja, dan SMK Negeri 1 Kalibagor merupakan salah satunya. Pengembangan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya yang paling utama dalam pengelolaan sekolah melalui peran Kepala Sekolah dalam menerapkan manajemen yang baik dan tepat guna. Kondisi *stakeholder* dan sistem pengelolaan sekolah terkini merupakan konsep yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah, sehingga nantinya dapat mengetahui peta persaingan sekolah dalam merumuskan rencana sekolah baik jangka pendek, menengah dan rencana jangka panjang ke depan. Cara berpikir tersebut dapat mengarahkan kepada semua pemimpin lembaga pendidikan pada cara berpikir tentang manajemen strategi (Laugi, 2019, p. 160). Informasi yang telah peneliti dapatkan setelah melakukan observasi yaitu sekolah mampu menghadapi persaingan serta mengalami perkembangan secara terus- menerus. Beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Kalibagor yaitu lulusan yang berkompetensi, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten, sistem pembelajaran terkini, kerjasama sekolah dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) dan lain-lain.

Dengan adanya keunggulan tersebut, masyarakat mempercayakan sekolah ini sebagai tempat bernaung putra-putri mereka mengembangkan potensi dan menggali pengetahuan yang mereka miliki demi terwujudnya lulusan yang berkompeten. Peningkatan yang terus dialami oleh SMK Negeri 1 Kalibagor pada tahun 2023 diantaranya:

1. Pada tanggal 22-23 Mei 2023, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengadakan sebuah pameran yang melibatkan berbagai satuan pendidikan,

termasuk PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Madrasah, pendidikan kesetaraan, stand swasta/vendor, dan UMKM. SMK Negeri Kalibagor ikut serta dalam pameran tersebut dengan tujuan untuk memperkenalkan potensi dan hasil produk unggulan yang ada dan diproduksi sekolah kepada masyarakat.

2. Prestasi yang unggul juga berhasil diraih oleh tim sepak bola SMK Negeri 1 Klaibagor (SMEKKA FC) yaitu mendapatkan juara ke- 2 dalam *Tournament Six Feo SMA/ SMK* yang diadakan pada Minggu, 29 Januari 2023 di Stadion Manunggal Garuda Wirasaba keberhasilan ini merupakan bukti bahwa SMK Negeri 1 Kalibagor memiliki tim sepak bola yang berkualitas dan mampu bersaing dengan tim- tim dari SMA maupun SMK di daerah tersebut.
3. SMK Negeri 1 Kalibagor melaksanakan kegiatan *benchmarking* ke Greenhouse Melon Baraponik Group yang berlokasi di Sokanadi Banjarnegara, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi siswa khususnya pada konsentrasi keahlian Agribisnis Tanaman. Selain dihadiri oleh siswa, kegiatan ini juga dihadiri oleh guru-guru jurusan Agribisnis Tanaman. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah agar lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dalam dunia kerja dan dapat memberikan kontribusi positif pada pembangunan sektor agribisnis di Indonesia.
4. Pada Selasa, 21 Februari 2023, FIF (Astra Group) melaksanakan kegiatan *Coorporate Social Responcibility (CSR)* dengan tema “Mengajar Bersama FIF” pada Program Studi Agroteknologi SMK Negeri 1 Kalibagor. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda sebagai investasi bagi masa depan Indonesia.
5. Dr. Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Tengah melakukan kunjungan ke SMK Negeri 1 Kalibagor pada tanggal 12 Mei 2023 dalam rangka memantau mengevaluasi perkembangan kegiatan di asrama semi *boarding* yang ada di sekolah ini. Kunjungan tersebut merupakan bukti nyata dari dukungan dan perhatian pemerintah provinsi terhadap Pendidikan, khususnya di SMK Negeri 1 Kalibagor (“Berita Sekolah,” n.d.)

Penelitian tentang *boarding school* sebenarnya bukan hal yang baru, karena sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang serupa. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan ibu pamong asrama yaitu ibu Pratiwi, kenapa masih dinamakan *semi boarding school* karena program *semi boarding school* ini adalah program dari pemerintah provinsi jawa tengah yaitu

gagasan dari bapak Gubernur Ganjar Pranowo, bukan program dari sekolah. SMK Negeri 1 Kalibagor hanya membawahi program *semi boarding school* ini, dari tahapan seleksi hingga pengelolaan administrasi yang ada di asrama semua dibawah naungan Kementrian Provinsi. Jadi dari pihak sekolah tidak mewajibkan semua siswanya untuk mengikuti program ini.

Jumlah kouta siswa yang mengikuti program semi boarding school juga dibatasi hanya 30 siswa dalam satu angkatan, tetapi untuk tahun pelajaran 2024 pihak pemerintah menambah jumlah kuota menjadi 40 siswa. Adapun tujuan dari program semi boarding school ini adalah memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan sumber daya manusia di Jawa Tengah (“Tekan Kemiskinan, SMK Semi ‘Boarding’ Jateng Mulai Bergulir Tahun Ini,” n.d.). Penelitian ini perlu dilakukan yaitu untuk merubah pemikiran masyarakat, bahwa yang dapat menyekolahkan putra-putrinya di asrama hanya dari keluarga menengah keatas saja. Pandangan masyarakat yang demikian menjadi tugas dan strategi sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta dapat mengimplementasikan manajemen strategik sekolah dalam mengarahkan dan mengendalikan terhadap setiap perubahan yang ada nantinya. Dengan diterapkannya manajemen strategik sekolah, maka dapat ditemukan kelebihan organisasi, kelemahan, dan ancaman yang akan memperburuk citra organisasi, serta dapat ditemukan pula peluang yang bisa dimanfaatkan sebagai tolak ukur peningkatan mutu pendidikan.

Berbeda dengan sekolah berasrama pada umumnya, program *semi boarding school* gagasan pemerintah provinsi jawa tengah ini hanya mengkhususkan bagi siswa dari kalangan menengah ke bawah/ kurang mampu. Fasilitas yang diberikan pada program ini semua gratis, mulai dari tempat tinggal, makan, program kegiatan (keagamaan, keilmuan, dan ketrampilan) sampai perlengkapan sekolah dari mulai seragam, sepatu sampai alat tulis semua diberikan secara gratis selama tiga tahun. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tolak ukur sekolah yang berprestasi terlihat dari prestasi-prestasi yang telah dicapai, serta penerapan manajemen strategik yang sesuai, sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta kualitas peserta didiknya.

## **B. METODE**

### **1. Objek Material**

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kalibagor yang beralamat di Jalan Raya Purwokerto Km.12 Kalibagor, Dusun 3 Kalibagor Kecamatan Kalibagor. Tempat penelitian merupakan satu-satunya sekolah di wilayah Banyumas yang menganut sistem pendidikan semi boarding school yang dirintis oleh Bapak Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang mana program ini

bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebelumnya penelitian dengan materi serupa belum pernah dilaksanakan.

## **2. Desain Penelitian**

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dimana pendekatan ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alami maupun buatan manusia, dan merupakan bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan obyek penelitian, dimana obyek penelitian yang dimaksud adalah manajemen strategik sekolah rintisan semi *boarding school* dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor.

## **3. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk kata-kata yang ditulis menggunakan bahasa sendiri dengan menyesuaikan perolehan data dari lapangan baik berbentuk dokumen, dan data tambahan lain yang dapat memperkuat dalam menghasilkan data (Sugiyono, 2006, p. 14). Kemudian data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian akan dikumpulkan.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang abstrak, tidak kasat mata, namun bisa diperlihatkan pemakaiannya (Suharsimi Arikunto, 2010, p. 134). Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat langsung pada objek penelitian demi mendapatkan data yang valid. Kemudian data tersebut dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif yaitu teknik dalam menganalisis masalah dalam penelitian yang bersifat umum ke khusus. Sedangkan sebaliknya pendekatan induktif adalah yaitu teknik dalam menganalisis penelitian dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK Negeri 1 Kalibagor merupakan salah satu sekolah dari 16 sekolah di wilayah provinsi Jawa Tengah yang menerapkan sistem program *semi boarding school* gagasan dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. SMK semi boarding

mengacu pada SMK Negeri Jateng untuk memberikan akses layanan pendidikan bagi siswa miskin, berprestasi namun bertempat tinggal jauh dari sekolah. Sekolah semi boarding merupakan sekolah yang menawarkan program dimana sebagian atau beberapa siswanya melaksanakan pembelajaran gabungan antara pendidikan di sekolah dan tinggal di asrama sekolah dengan kapasitas atau kuota jumlah tertentu. Kuota yang diberikan pada program *semi boarding school* tahun pelajaran 2023-2024 berjumlah 30 siswa (Admin, 2023). Sedangkan di tahun pelajaran 2024-2025 pemerintah provinsi Jawa Tengah menambah 10 kuota lagi, jadi total berjumlah 40 siswa.

### **1. Program Semi Boarding School**

*Boarding school* terdiri dari kata “*boarding*” yang berarti papan atau tempat tinggal dan kata “*school*” yang berarti sekolah. Pengertian sekolah berasrama secara istilah yaitu suatu lingkungan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran dengan menetapkan siswa dan gurunya tinggal bersama dalam satu lingkungan (Mas’udi, 2020, p. 70). Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *boarding school* merupakan sistem sekolah dimana para siswa selama periode tertentu tinggal dan menetap di asrama yang telah disediakan oleh sekolah. Mereka akan menimba ilmu dan melakukan berbagai macam kegiatan positif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi yang lebih intensif antara pendidik dan peserta didik sehingga cita-cita sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat terwujud. Berbeda dengan sekolah berasrama pada umumnya, program *semi boarding school* gagasan pemerintah provinsi Jawa Tengah ini hanya mengkhususkan bagi siswa dari kalangan menengah ke bawah/ kurang mampu. Fasilitas yang diberikan pada program ini semua gratis, mulai dari tempat tinggal, makan, program kegiatan (keagamaan, keilmuan, dan ketrampilan) sampai perlengkapan sekolah dari mulai seragam, sepatu sampai alat tulis semua diberikan secara gratis selama tiga tahun.

### **2. Keunggulan Sekolah Semi Boarding**

- a. Sekolah semi boarding menawarkan fasilitas pendidikan secara gratis, dari mulai biaya pendaftaran, biaya pendidikan, dan biaya hidup (diasramakan).
- b. Lingkungan belajar yang kondusif, dengan fasilitas yang memadai, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dari berbagai latar belakang dan belajar bersama-sama dalam lingkungan yang nyaman dan aman.
- c. Pengajaran yang berkualitas, sekolah semi boarding di Provinsi Jawa Tengah menawarkan pengajaran yang berkualitas dengan guru-guru

yang berpengalaman dan terlatih yang dapat membantu siswa memperoleh pendidikan yang lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka

- d. Pelatihan kemampuan berkolaborasi, tinggal di asrama sekolah semi boarding membantu siswa memperkuat kemampuan berkolaborasi dengan siswa lain. Mereka akan belajar bagaimana bekerja samad dan berbagi dalam kegiatan sehari-hari seperti makan bersama, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- e. Pembentukan karakter kemandirian, tinggal di asrama sekolah membantu siswa dalam pembentukan karakter dan kemandirian mereka. Siswa akan belajar bagaimana mengatasi masalah dan mengelola waktu dan tugas mereka secara mandiri.
- f. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, peraturan yang diterapkan pada program sekolah semi boarding dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab yang diberikan sekolah, seperti mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mematuhi seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga dapat menjadi bekal siswa kelak ketika sudah hidup bermasyarakat.
- g. Solusi/ alternatif bagi siswa miskin yang terkendala untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas, diharapkan program sekolah semi boarding ini dapat menjembatani para siswa miskin dalam mewujudkan cita-citanya menuju masa depan yang cerah (Admin, 2023).

### **3. Program Semi Boarding School**

Sistem pelayanan pendidikan berasrama atau *boarding school* memberikan bimbingan secara menyeluruh dan tidak tebang pilih, sehingga seluruh kegiatan peserta didik dapat dibimbing dengan baik, terjalinnya hubungan baik antar guru dengan peserta didik sehingga jika terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik akan segera teratasi, siswa akan lebih mudah meniru prinsip keteladanan gurunya, maupun pamongnya. Secara menyeluruh program pendidikan boarding school mengarahkan siswa pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan dan pembentukan karakter. Sekolah yang menganut sistem pendidikan berasrama menerapkan tiga program pendidikan yaitu:

a. Kegiatan Kokulikuler

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran, misalnya pada lingkup penghayatan serta pendalaman materi yang telah mereka dapatkan pada kegiatan sekolah (M.Pd, 2008, p. 9).



b. Kegiatan Ekstrakurikuler

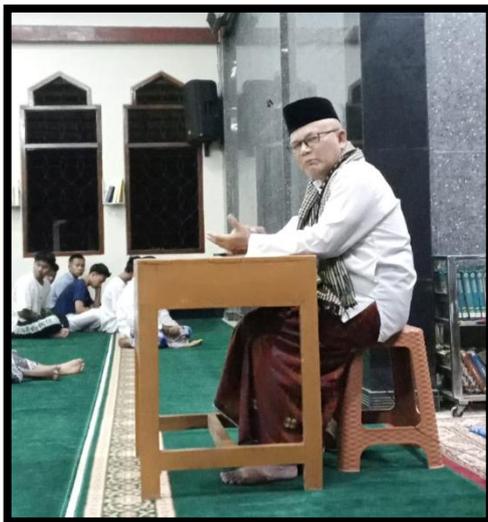
Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dilaksanakan di luar jam sekolah, kegiatan ini juga merupakan kegiatan tambahan dari program kurikulum. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran karena tujuan dari kegiatan ini untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka (Jasmana, 2021, p. 129). Kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu seni bela diri, pelatihan mengoperasikan traktor, pelatihan memasang tenda, pelatihan mengoperasikan drone dan lain sebagainya.





c. Keagamaan

Contoh pembinaan keagamaan yang diterapkan yaitu membaca Al-Qur'an dan kegiatan solat berjamaah, yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, ustadz ataupun pemuka agama di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan dijadwalkan rutin setiap hari setelah sholat maghrib yaitu dengan membaca al-Qur'an bersama, kemudian kegiatan kuliah subuh yang diikuti juga oleh masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dilakukan setiap hari sabtu dan minggu ketika siswa libur sekolah. Para siswa juga dibiasakan untuk bangun dini hari, untuk melaksanakan sholat tahajud. Pelatihan berdakwah juga diterapkan dalam program semi boarding school dengan tujuan agar melatih siswa *public speaking*, dan menanamkan jiwa kepemimpinan. Tentu saja program keagamaan yang diterapkan pada program semi boarding school tidaklah sama dengan pondok pesantren pada umumnya, mengingat program semi boarding school adalah perpaduan antara sistem pendidikan ilmu agama dan ilmu umum, jadi siswa tidak dituntut untuk dapat memahami ilmu agama secara menyeluruh.





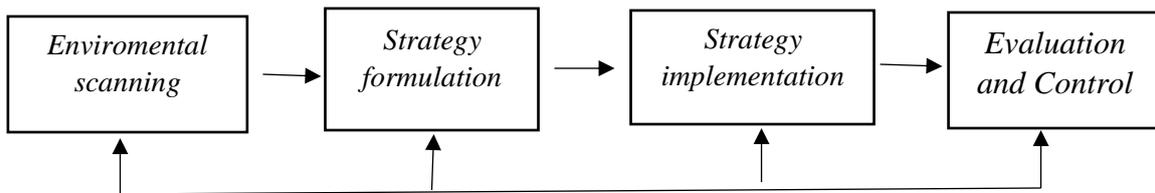
Hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa tujuan dari diterapkannya program sekolah semi *boarding school* adalah untuk mewadahi siswa dari kalangan keluarga tidak mampu/ miskin, berprestasi, namun bertempat tinggal jauh dari sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dinilai sudah sangat sesuai dalam mewujudkan visi misi sekolah karena sudah terintegrasi dengan baik sesuai rencana. Setiap sekolah pasti mendambakan mutu pendidikan yang berkualitas, penerapan manajemen strategik merupakan upaya sekolah dalam mewujudkannya. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan rangkaian tahapan dalam manajemen strategik. Sedangkan tujuan dari manajemen strategik bagi sekolah yang menerapkan program semi boarding school adalah untuk mengarahkan kepada seluruh sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan jangka panjang, agar nantinya bisa bersaing dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi antar lembaga pendidikan di era global. SMK Negeri 1 Kalibagor merupakan salah satu sekolah dari 15 sekolah di Jawa Tengah yang ditunjuk oleh Ganjar Pranowo, untuk menerapkan sistem semi *boarding school*.

Visi dari sekolah semi boarding school ini adalah mampu menjadi pelopor, penggerak dan pemberantas kemiskinan, dan lulusan yang dihasilkan dari program semi boarding school ini setelah lima tahun harus bisa mengentaskan kemiskinan dirinya dan lingkungannya. Dalam pengelolaan manajemen strategik, sekolah harus mampu menghadapi persaingan yang akan terjadi di masa mendatang yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya yang ada diantaranya dengan menghasilkan sumber daya yang berkualitas baik dari guru karyawan maupun peserta didiknya.

Peneliti telah memperoleh beberapa data penelitian dilapangan dan khususnya pada fokus kajian dalam penelitian ini dimana proses manajemen strategiknya adalah sebagai berikut:

### 1. Proses Manajemen Strategik

Komponen penting dalam penentuan strategik yaitu analisis, perumusan dan pelaksanaan. Berdasarkan pendapat dari Wheelen dan Hunger, elemen utama dari manajemen strategi yaitu pengamatan lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategy (*strategy formulation*), implementasi strategy (*evaluation and control*, (Wheelen and Hunger, 2012, p. 82).



**Gambar 1.** Elemen dasar proses manajemen strategik

- a. Perencanaan Strategik Sekolah Rintisan Semi Boarding School dalam peningkatan Mutu Pendidikan

Tahapan utama dalam proses manajemen strategik yaitu perencanaan, perencanaan strategik dalam penelitian ini meliputi seluruh proses kegiatan dalam lembaga meliputi perumusan visi, misi dan tujuan, analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal lembaga maupun luar lembaga, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, serta penentuan startegi unggul dari lembaga. Tahapan perencanaan merupakan tahapan yang wajib dilakukan dalam proses manajemen strategik karena bertujuan agar mampu menentukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses perencanaan, sekolah akan mengambil kebijakan secara efektif dan efisien dengan menentukan langkah apa saja yang dilakukan, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebelum melakukan proses perumusan visi misi, pihak sekolah sebelumnya telah menganalisis masalah yang dihadapi oleh lembaga saat ini. Setelah dilakukan analisis sesuai prosedur, kemudian visi yang telah disusun dikembangkan kedalam perumusan misi. Misi yang disusun menyesuaikan dengan tujuan serta situasi dan kondisi yang ada. Kepala Sekolah beserta *steakholder* bekerjasama dalam menganalisis kelemahan serta visi misi sekolah. Puncak keberhasilan sebuah lembaga merupakan

cita-cita yang didambakan oleh semua institusi pendidikan, dimana keberhasilan tersebut tergantung pada visi misinya untuk menuju kesuksesan dimasa sekarang dan yang akan datang (Edward Sallis, 2010, p. 215). Analisis faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan setelah perumusan visi misi terselesaikan. Analisis ini juga bisa disebut dengan lingkungan internal yaitu lingkungan yang berada di sekolah, sedangkan lingkungan yang berada di luar sekolah disebut dengan lingkungan eksternal. Dalam upaya pengambilan keputusan, kedua analisis ini sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan mewujudkan visi misi lembaga. Kekuatan dan kelemahan merupakan bagian dari analisis faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman termasuk kategori lingkungan eksternal (Edward Sallis, 2010, p. 221). Sekolah perlu mempertahankan eksistensinya dengan cara mengenali dan menguasai analisis SWOT.

Menurut Freddy Rangkuti, SWOT ialah akronim dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Jadi SWOT dapat diartikan sebagai analisis yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman, sekaligus juga bisa memaksimalkan kekuatan dan peluang (Rangkuti, 1998, p. 19). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada program semi boarding school, SMK Negeri 1 Kalibagor sebelumnya sudah melaksanakan analisis SWOT yaitu dengan mengamati, serta menganalisis secara terperinci lingkungan internal dan eksternal yang ada dengan untuk terwujudnya visi misi sesuai harapan. Peneliti menganalisis bahwa musyawarah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama sluruh stakeholder merupakan cara untuk mengidentifikasi faktor dari dalam maupun dari luar. Penentuan startegi unggulan merupakan tahapan selanjutnya setelah faktor internal maupun eksternal sudah dianalisis. Dengan merancang strategi maka pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah dapat direncanakan secara komperhensif, dan keterbatasan bersaing dapat diminimalkan, serta keunggulan kompetitif dapat dimaksimalkan (Hunger and Wheelen, 1996, p. 16). Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka pencapaian mutu akademik sekolah, diantaranya dengan menerapkan strategi unggul yang disusun melalui koordinasi dengan seluruh stakeholder yang ada. Penentuan strategi unggul di SMK Negeri 1 Kalibagor khususnya pada program boarding school diawali dengan menentukan program unggulan, meningkatkan program ilmu keagamaan, penerimaan peserta didik baru program boarding secara selektif, pengembangan kepribadian religious siswa. Dalam penentuan strategi unggul, pihak sekolah selalu

mengutamakan tanggung jawab dan profesionalitas, yaitu dengan melakukan musyawarah antar pemangku kepentingan.

Perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang merupakan tahapan akhir dari proses perencanaan strategik. Menurut Nur Zazin perencanaan adalah tindakan/ keputusan yang ambil, kemudian apa yang akan dilaksanakan oleh sekolah serta prosedur yang baik dalam mencapainya (Nur Zazin, 2013, p. 147). Perencanaan jangka pendek dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam tiga bulan terakhir, jika ingin mengetahui hasil pada enam bulan terakhir dilakukan perencanaan jangka menengah, kemudian perencanaan dalam jangka panjang dilakukan jika ingin mengetahui hasil yang dicapai selama satu tahun terakhir atau lebih. Perencanaan ini dilakukan untuk mempresentasikan pelaksanaan strategi dengan kisaran waktu satu sampai dua tahun (Sedarmayanti, 2016, p. 151).

b. Pelaksanaan Manajemen Strategi Sekolah Rintisan Semi Boarding School dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor

Tujuan dari dilaksanakannya manajemen strategik adalah agar kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor semakin berkembang. Adapun tahapan pelaksanaan manajemen strategik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan kebijakan sekolah

Proses pelaksanaan dalam penentuan kebijakan sekolah merupakan tahapan yang wajib dilakukan oleh sekolah dimana kebijakan tersebut harus sesuai dengan kaidah, aturan dan nilai yang telah ditetapkan (Mulyasana, 2012, p. 200). Setiap sekolah telah menetapkan kebijakannya sendiri, SMK Negeri 1 Kalibagor telah menetapkan kebijakan dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif, menentukan program unggulan lembaga, dan menyusun aturan-aturan bagi peserta didik dan seluruh *stakeholder*.

2) Memotivasi guru beserta karyawan

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan serta meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah pemberian motivasi dan arahan. Seperti yang dijelaskan oleh Hubeis dan Najib bahwa sekolah dapat berjalan dengan efektif jika tim pembentukan program mutu dijadikan

sebagai pemberian motivasi, serta bagaimana penentuan strategi yang baik oleh institusi pendidikan (Hubeis and Najib, 2014, p. 28).

3) Mengalokasikan sumberdaya manusia

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerja sumberdaya manusia antara lain, membantu dalam menyusun berkas administrasi guru dan karyawan, membimbing guru agar memiliki inovasi dalam proses pembelajaran, dan memberikan pelatihan kepada guru dan karyawan melalui seminar/workshop.

4) Strategi yang didukung oleh budaya sekolah

Tolak ukur keberhasilan sebuah sekolah dalam mencapai sebuah program tergantung pada budaya yang ada, karena identitas dari sebuah sekolah adalah budaya yang dapat menciptakan inovasi pendidikan yang terarah, nilai-nilai religious yang tinggi yang tercermin dalam akhlak dan kepribadian (Fathurrahman and Sulistiyorini, 2016, p. 261). Hasil Analisa peneliti, menunjukkan bahwa dengan mendukung adanya budaya strategi, maka akan terciptanya iklim sekolah yang disiplin, toleransi dan religious.

c. Evaluasi Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor

Tahapan akhir dalam proses manajemen strategi yaitu evaluasi, tujuan dari tahapan evaluasi adalah agar keberhasilan dari pelaksanaan program segera diketahui. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada program semi *boarding school* di SMK Negeri 1 Kalibagor yaitu:

- 1) pemantauan hasil perencanaan dan pelaksanaan secara menyeluruh
- 2) membandingkan antara kinerja individu dan kinerja sekolah
- 3) mengambil langkah-langkah perbaikan

Evaluasi strategi ini dilakukan, untuk memastikan apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan yang sudah dirumuskan. Dalam perumusan strategi digunakan prinsip dasar, untuk mengetahui sudah relevan atautkah sudah mengalami perubahan pada kegiatan yang telah dilakukan. (Sulasmi, 2020).

## 2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terjadi saat penelitian berlangsung biasanya berasal dari penulis sendiri dan ada juga yang berasal dari tempat

yang sedang diteliti. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti tentang objek yang dikaji termasuk salah satu keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga berakibat mempengaruhi hasil penelitian dari segi teori maupun praktiknya. Waktu yang relative singkat dan cenderung dibatasi juga termasuk keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga nantinya dapat berdampak informasi yang didapatkan penulis kurang efektif. Artinya apabila dilaksanakan penelitian pada tahun selanjutnyakemungkinan akan ada perbedaan dari hasil penelitian khususnya pada manajemen strategik sekolah rintisan semi *boarding school* yang mengalami perubahan dalam setiap tahunnya.

SMK Negeri 1 Kalibagor merupakan obyek dari penelitian ini, sedangkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tergantung pada masing-masing sistem manajemen srategik yang diterapkan, jika penelitian ini dilakukan di tempat lain kemungkinan akan memperoleh hasil penelitian yang berbeda. Keterbatasan maupun kekurangan pada penelitian sebelumnya tidak akan menghalangi penulis untuk mengkaji kembali tentang manajemen strategik pada penelitian selanjutnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Beberapa kegiatan manajemen startegik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada program semi boarding school di SMK Negeri 1 Kalibagor adalah dalam proses perencanaan strategik meliputi perumusan visi misi sekolah, analisis SWOT dalam proses mengidentifikasi faktor dari dalam lembaga maupun luar lembaga, penentuan strategi unggul yang di terapkan oleh sekolah, yang terakhir perencanaan sekolah dalam jangka pendek, menengah serta yang akan datang. Semua anggota sekolah secara kolektif dipimpin oleh kepala sekolah dalam melakukan kegiatan perencanaan strategik. Proses pelaksanaan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan meliputi beebraa kegiatan diantaranya pengalokasian dengan baik bagaimana sumber daya manusianya, kebijakan sekolah ditentukan sebagaimana mestinya, tenaga pendidik dan kependidikan mendapatkan motivasi oleh kepala sekolah, partisipasi terhadap masyarakat dapat berkembang dengan baik, dan mengembangkan budaya sekolah.

Beberapa kegiatan yang merupakan proses evaluasi manajemen strategik adalah perencanaan dan pelaksanaan dapat dimonitor dengan maksimal, lembaga dapat mengukur bagaimana kinerja sumber dayanya dapat berjalan dengan baik, menentukan langkah-langkah demi perbaikan dari sistem manajemen strategik. Secara penuh, proses evaluasi

ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya perbaikan dalam hal kualitas pendidikan yang diimpikan. Sistem tersebut meliputi tanggung jawab, prosedur dan sumberdaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2023. Program Semi Boarding SMK Negeri 1 Kalibagor. SMKN1 KALIBAGOR. URL <https://www.smkn1-kalibagor.sch.id/program-semi-boarding-smk-negeri-1-kalibagor/> (accessed 4.20.24).
- Baharudin, 2019. Manajemen Strategi Mutu Pendidikan. JURNAL IDAARAH 3, 155–163.
- Berita Sekolah, n.d. . SMKN1 KALIBAGOR. URL <https://www.smkn1-kalibagor.sch.id/berita-sekolah/> (accessed 8.12.23).
- Edward Sallis, 2010. Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, Cet-6. ed. IRCiSoD, Yogyakarta.
- Fathurrahman, M., Sulistiyorini, 2016. ESENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam | Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Cet.1. Kalimedia, Yogyakarta.
- Hubeis, M., Najib, M., 2014. Manajemen strategik dalam pengembangan daya saing organisasi. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Hunger, J.D., Wheelen, T.L., 1996. Strategic Management. Addison-Wesley.
- Laugi, S., 2019. Memahami Organisasi untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi di Sekolah). Shautut Tarbiyah 25, 159–180. <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1369>
- Mas'udi, F., 2020. Manajemen Strategi Pembelajaran dengan Sistem Boarding School dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian dan Kepedulian Siswa di Era 4.0: At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan 6, 65–79.
- Mulyasana, D., 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nur Zazin, 2013. Gerakan penata Mutu Pendidikan. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Rahtikawati, Y., 2021. Islamic Boarding School: sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rangkuti, F., 1998. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.

- Sedarmayanti, 2016. *Manajemen Strategi*, II. ed. PT. Revika Aditama, Bandung.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian administrasi*, Cet-14. ed. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Rev. ed, Cet. 14. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulasmi, E., 2020. The Development Strategy of Human Resources Management In Children's Social Welfare Institution (LKSA) (Case Study in LKSA AL-Mubaraak Orphanage Bengkulu. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 3, 562–569.
- Tekan Kemiskinan, SMK Semi “Boarding” Jateng Mulai Bergulir Tahun Ini, n.d. URL <https://jatengprov.go.id/publik/tekan-kemiskinan-smk-semi-boarding-jateng-mulai-bergulir-tahun-ini/> (accessed 4.20.24).
- Wheelen, T.L., Hunger, J.D., 2012. *Strategic management and business policy: toward global sustainability*, 13. ed. ed. Pearson, Boston.